

## ABSTRAK

**Putri Nurbaiti.** NIM 180103040338. Gambaran Komitmen Organisasi pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Pembimbing (1) Musfichin, M.A dan Pembimbing (2) Dra. Mulyani, M.Ag pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

**Kata kunci:** Komitmen, Organisasi, Pengurus

Dalam sebuah organisasi, setiap pengurusnya tentu memiliki komitmen dalam dirinya terhadap organisasi yang didudukinya. Hal-hal yang terkait dengan komitmen organisasi terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi afektif, berkelanjutan, dan normatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komitmen organisasi pada pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode wawancara semi terstruktur. Subjek diambil dengan menyebarkan kuisioner kepada seluruh Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri *Taekwondo* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kemudian diambil satu orang yang sangat berkomitmen dan satu orang yang kurang berkomitmen dari keseluruhan pengurus. Hasil dari kegiatan wawancara disajikan dengan bentuk verbatim yang dibuat dengan sistem *coding* untuk dibagian pembahasan pada bab selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini yang pertama gambaran komitmen organisasi pengurus tergambar sesuai dengan indikator yang ada pada dimensi komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen. Subjek AB memiliki komitmen organisasi yang tinggi dengan menyatakan berbagai hal yang menggambarkan terpenuhinya aspek-aspek yang ada pada dimensi komitmen organisasi, bagaimana dimensi komitmen afektif pada subjek AB tergambar dengan subjek AB merasakan keterikatan emosi di antara sesama pengurus, dimensi komitmen berkelanjutan tergambar dengan pernyataan subjek AB tentang rasa bersalah subjek AB apabila meninggalkan tugas yang ada pada organisasi dan dimensi komitmen normatif tergambar pada subjek AB ketika subjek menyatakan akan merasa memiliki dan tidak ingin meninggalkan organisasi. Beberapa hal yang dinyatakan subjek AB memiliki perbedaan dengan pernyataan subjek UM mengenai komitmen organisasi yang dimilikinya. Pada dimensi komitmen afektif subjek UM menyatakan kurang merasa ada keterikatan antara pengurus dengan dirinya, kemudian pada dimensi komitmen berkelanjutan subjek UM juga menyatakan beberapa kali lalai dalam pelaksanaan tugas di organisasi, hal ini juga berkaitan dengan dimensi komitmen normatif yang dimiliki subjek UM. Subjek UM pernah melakukan kelalaian dalam pelaksanaan tugas juga didasarkan hal-hal dalam organisasi yang tidak dialami sendiri oleh subjek UM karena subjek UM kurang merasa memiliki terhadap organisasi.